

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk penanggulangan tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi mencakup langkah preventif, represif, dan rehabilitatif, dengan fokus utama pada upaya preventif. Pendekatan ini dianggap paling efektif karena menekan potensi penyalahgunaan sejak dini melalui edukasi, sosialisasi, dan pembinaan masyarakat, sehingga diharapkan mampu meminimalisir terjadinya tindak pidana narkoba di wilayah tersebut.
2. Dalam pelaksanaan tugasnya, Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi menghadapi tiga kendala utama, yaitu keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya kesadaran masyarakat. Kendala ini berdampak pada terbatasnya jangkauan dan efektivitas program penanggulangan, sehingga memerlukan strategi khusus agar kegiatan pencegahan dan pemberantasan narkoba dapat berjalan optimal.
3. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi melakukan sejumlah upaya, antara lain memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pegawai, memperkuat koordinasi dengan berbagai instansi terkait, serta melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi secara intensif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan internal BNN, memperluas jaringan kerja

sama, dan membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan penanggulangan tindak pidana narkoba.

B. Saran

1. BNN Provinsi Jambi perlu memperluas cakupan program preventif hingga ke daerah terpencil dan kelompok rentan agar upaya pencegahan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
2. Perlu dilakukan penguatan kapasitas kelembagaan melalui penambahan personel, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan kampanye kesadaran publik secara berkelanjutan.
3. BNN Provinsi Jambi dapat mengoptimalkan kerja sama lintas sektor dengan melibatkan pemerintah daerah, aparat penegak hukum, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat untuk memperkuat efektivitas penanggulangan narkoba.

